

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MATANG TERAP KECAMATAN JAWAI SELATAN KABUPATEN SAMBAS

Oleh :

Ervin Gunawan¹

NIM. E1011171095

Lina Sunyata², Hairil Anwar²

surel: ervingunawan2506@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai efektivitas program keluarga harapan (PKH) yang di jalankan di Desa Matang Terap. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai efektivitas program keluarga harapan (PKH) yang belum sepenuhnya efektif dikarenakan ada beberapa indikator yang belum maksimal dijalankan atau tercapai. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori mengenai ukuran efektivitas program dalam sebuah organisasi (dalam Budiani, 2007:53) yang terdiri dari ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dari penelitian ini diketahui bahwa 1) Ketepatan sasaran. Tidak tepat sasaran bagi penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) karena tidak terupdatenya data kesejahteraan sosial yang seharusnya di update secara berkala 3 bulan 1 kali yang menyebabkan pada indikator ini kurang maksimal dilakukan. 2) Sosialisasi program. Latar belakang pendamping yang rata-rata berlatar belakang pendidikan ternyata dapat dilakukan secara baik pada saat sosialisasi, mampu memberikan pemahaman kepada keluarga penerima manfaat (KPM) rutin 1 bulan sekali, pada indikator ini dilakukan cukup maksimal karena rata-rata penerima manfaat sudah mendapatkan sosialisasi sebagaimana mestinya. 3) Tujuan program. Tujuan Program haruslah terelaborasi untuk sebuah keefektifitasan sebuah program, pada tujuan program dilakukan cukup maksimal karena sudah berjalan dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan program keluarga harapan itu sendiri, walaupun ada beberapa kendala yang di hadapi. 4) Pemantauan program. Pemantauan program tidak dilakukan dengan maksimal karena bercuan pada pertemuan kelompok saja dan terjadinya pandemi juga menjadi hambatan indikator ini berjalan. Adapun saran yang direkomendasikan melakukan perbaikan terus-menerus dalam pelaksanaan program ini agar hasil yang di dapat maksimal pada ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Kata kunci: *Kemiskinan, Kesejahteraan, Efektifitas, Program Keluarga Harapan (PKH)*

Abstract

This study aimed to discover and analyze the effectiveness of *Program Keluarga Harapan* (PKH) which was conducted in the Matang Terap Village. The research problem about the effectiveness of *Program Keluarga Harapan* (PKH) was that the program was not fully effective yet due to some indicators that had not been maximally implemented or archived. This study used a qualitative research method with a descriptive research design. This study also used a theory about the measurement of program effectiveness in an organization (in Budiani, 2007:53) which consisted of target accuracy, program socialization, program objective, and program monitoring. The results showed that the assistance recipients of *Program Keluarga Harapan* (PKH) were not on target because the social welfare data was not updated which should be frequently updated once in three months resulting in this indicator not being maximally done. The background of the companions who averagely had an education background was beneficial during the socialization, it could provide understanding towards the *Keluarga Penerima Manfaat* (KPM) frequently once a month resulting in this indicator being quite maximally done because averagely the benefit recipients had received socialization as it should be. Then, the program objectives had been done quite optimal because it had run well and did not deviate from the objectives of *Program Keluarga Harapan*, although there were some obstacles faced. Lastly, the results showed that program monitoring was not carried out optimally because it was only based on group meetings and the occurrence of a pandemic was also an obstacle for this indicator to run. The researcher recommends to do improvements continuously in the program implementation so that the outcome obtained can be maximal on the target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring.

Keywords: *Poverty, Welfare, Effectiveness, Program Keluarga Harapan (PKH)*



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang begitu besar yakni 262 juta jiwa yang tersebar dalam 17.000 pulau yang ada di Negara Indonesia ini. Jumlah penduduk yang begitu banyak dan wilayah yang begitu luas serta terpisahkan oleh lautan-lautan tentu tidak lepas dari berbagai kendala dalam rangka perwujudan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemiskinan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia menjadi masalah utama tatkala membahas berkaitan dengan kesejahteraan umum. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi warga negaranya adalah dengan pemberian bantuan sosial. Salah satu bantuan sosial (bansos) yang dicanangkan adalah Program Keluarga Harapan yang kemudian dikenal dengan PKH. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya kualitas hidup penduduk miskin berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi

produktifitas. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan dapat meningkatkan beban ketergantungan bagi masyarakat. Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus juga memperhatikan masalah kemiskinan yang tidak lepas juga dari permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup

Mahaeni (2014), Secara umum bahwa konsep kemiskinan adalah salah satu kondisi seseorang atau sekelompok orang yang mana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis maupun dimensi spiritual. Definisi ini lebih memfokuskan terhadap ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin salah satunya adalah dengan peran alokatif, dimana pemerintah harus menyusun kebijakan untuk mengalokasikan belanja daerah pada sektor yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan (Deswantoro, Ismail & Hendamin, 2017).

Hadirlah sebuah program yang diharapkan dapat membantu masyarakat miskin yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) program ini merupakan salah satu

program bantuan tunai bersyarat (BTB) untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Yang mana program keluarga harapan ini sendiri berusaha untuk melakukan pemberantasan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) ini adalah program perlindungan sosial yang memberi bantuan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) dan bagi anggota keluarga diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan umum yang telah ditetapkan di bidang pendidikan kesehatan.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH

diarahkan untuk menjadi center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (gini ratio) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan sebesar 9,22% pada September 2019, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 24,79 juta orang. Angka ini turun sebesar 0,44% dari kondisi tahun sebelumnya (September 2018) dimana angka kemiskinan tercatat sebesar 9,54% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 25,67 juta orang.

Program Keluarga Harapan (PKH) Secara nasional telah dilaksanakan sejak tahun 2007 namun di kabupaten Sambas

baru di laksanakan sejak tahun 2013 masuk dalam anggaran yang di resmikan oleh bupati langsung dengan banyak peserta 4.956 Penerima PKH. Program keluarga harapan di alokasikan untuk daerah daerah yang di tentukan, salah satu daerah yang menerima Program keluarga harapan adalah Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat, Dari data penduduk Desa Matang Terap Tercatat ada 1538 KK dan masyarakat yang tidak mampu ada 154 KK yang sebagian besar berkerja menjadi petani.

PKH adalah Bantuan Tunai Bersyarat tentu saja ada yang harus di penuhi jika ingin menjadi peserta PKH dan bantuan yang di salurkan kepada peserta PKH bersumber dari APBN, dan untuk kelancaran kegiatan dan pelaksanaan di perlukan juga APBD. Tahun 2021 kebijakan PKH penyaluran dana dengan bantuan sebesar ke berbagai komponen pkh

- a. Ibu hamil
: 3.000.000/Tahun
- b. Anak usia 0 sd 6 tahun
: 3.000.00./Tahun
- c. Anak sekolah SD
: 900.000/Tahun
- d. Anak Sekolah SLTP
: 1.500.00/Tahun
- e. Anak Sekolah SLTA

: 2.000.000/Tahun

f. Disabilitas Berat

: 2.400.000/Tahun

g. Lanjut Usia 70 Tahun ke atas

: 2.400.000/Tahun

Dengan indeks 3 bulan sekali penyaluran bantuan tidak sekaligus.

Program Keluarga Harapan (PKH) dari data 3 tahun terakhir jumlah penerima atau peserta PKH 2019 141 Peserta yang terdiri dari berbagai komponen. Pada Tahun 2020 mengalami pengurangan peserta menjadi 135 dimana konfirmasi dari pendamping PKH memang setiap tahun mengalami pengurangan peserta yang meninggal atau status PKH nya di cabut begitu pula tahun 2021 saat ini yang menjadi peserta 128 dari 60 (KK) keluarga penerima PKH yang terdiri bebagai komponen Ibu hamil, Anak usia 0 sd 6 tahun, Pendidikan SMP-SMA, Disabilitas berat, dan Lansia 70 tahun ke atas.

Dari hasil wawancara dengan pendamping Desa Matang Terap di dapat berbagai masalah walau program ini sudah berjalan lama masih ada beberapa kendala-kendala dalam kelancaran program ini di antaranya dalah ketidaktepatan sasaran penerima bantuan PKH karena masih banyak masyarakat miskin yang tidak menerima PKH atau terdata dari

penjelasan pendamping PKH memang begitu adanya karena data yang di terima PKH berdasarkan data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari desa yang mana desa mendata masyarakat yang belum sejahtera, Sosialisasi juga menjadi masalah karena di haruskan 1 bulan sekali untuk pertemuan peserta PKH dalam pengarahan namun karena covid pada tahun ini maka sosialisasi di tunda atau di tiadakan maka para kelompok penerima PKH kurang mendapat sosialisasi, pertemuan kelompok di damping oleh pendamping PKH desa tersebut di desa Matang Terap ada 4 Pendamping yang mana setiap sosialisasi di bagi berbagai kelompok yang mendampingi.

Kurangnya pemahaman pendamping PKH yang berlatar belakang Sarjana pendidikan bukan dari latar belakang sosial juga menjadi masalah menurut pendamping PKH oleh karena itu PKH kurang terlaksana dengan baik, PKH seharusnya dilakukan secara profesional, sehingga tidak ada lagi rumah tangga sangat miskin yang tidak mendapat bantuan dari PKH tersebut. Seharusnya PKH benar-benar memberikan bantuan kepada rumah tangga sangat miskin yang sangat membutuhkannya. Sehingga tujuan program yang mensejahterakan masyarakat menjadi tidak maksimal karena ketidaktepatan sasaran penerima pkh, mengapa

tidak tepat sasaran bias di jelaskan dengan 154 masyarakat yang tidak mampu namun hanya 60 kk saja yang menerima PKH, perbedaan yang masih menonjol sekitar 94 KK masih belum menerima program PKH di karena data yang tidak terupdate dan fungsi program tersebut berjalan atau terlaksana sesuai apa yang di inginkan dan sesuai prosedurnya, untuk pemantauan program nya sendiri juga tidak maksimal setelah di berikan uang pendamping desa tidak memantau apakah uang tersebut di gunakan dengan semestinya atau tidak, hanya sebatas penyaluran saja.

2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, adapun beberapa masalah penelitian yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak Tepat Sasaran bagi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)
2. Sosialisasi program yang tidak maksimal dilakukan oleh pendamping Desa untuk penerima bantuan PKH
3. Tujuan Program Keluarga Harapan pelaksanaannya belum sesuai harapan yang di tuju.
4. Pemantauan program yang dilakukan pendamping desa belum maksimal

3. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki fokus

penelitian yang jelas. Hal ini dikarenakan agar penelitian tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, karena konsentrasi manajemen publik maka penulis membatasi fokus penelitian yaitu Efektivitas untuk mengetahui seberapa efektif program keluarga harapan yang telah dilaksanakan di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan.

4. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah “Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas ?”

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan program studi Ilmu Administrasi Publik khususnya kajian Manajemen Publik tentang efektivitas.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi terkait Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

b. Bagi Masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan kabupaten Sambas.

c. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada pendamping PKH Desa matang terap juga pengetahuan bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu dan mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhannya dan sebagai pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mensejahterakan masyarakat miskin.

B. Tinjauan Pustaka

1. Efektifitas

Pengertian efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah efektivitas (atau berjenis kata benda) berasal dari kata efektif (kata sifat). Sementara itu efektivitas memiliki pengertian “ keefektifan”, keberhasilan (tentang usaha,

Tindakan). Secara etimologis kata efektivitas berasal dari kata efektif dalam bahasa Inggris "effective" yang telah mengintervensi ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki makna "berhasil guna" (Soekanto, 2002:31). Memberikan definisi seperti berikut: Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Menurut Tungal (2002:85) memberikan pengertian "efektivitas kerja adalah pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik mengenai suasana dan kemungkinan laba." Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan secara umum pengertian dari efektivitas yaitu pencapaian sasaran dan kemungkinan laba. Adapun dari Handoko (2008:109) "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan".

Efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi berbagai faktor-faktor yang dapat menemukan apakah efektivitas

pemeliharaan sarana dan pasarana yang berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Faktor-faktor efektivitas yang dikemukakan para ahli antara lain sebagai berikut:

Menurut The Liang Gie (2002:29), Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain :

a. Waktu

Ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, Semakin lama tugas dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal lain akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

b. Tugas Bawahan

Harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada masyarakat.

c. Produktifitas

Seseorang pegawai mempunyai produktifitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang lebih baik, demikian pula sebaliknya.

d. Motivasi

Pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan masyarakat yang sensitif. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik

pula kinerja yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor waktu, tugas, produktifitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektivitas dari seseorang pegawai. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ada maka organisasi akan sulit untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana dan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan hasil nyata yang telah diwujudkan dalam pelaksanaannya di masyarakat. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan tujuan sehingga tidak tercapai, maka hal itu dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat didefinisikan sebagai pengukuran keefektifan program dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia dan memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) baik untuk kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori menurut pendapat Budiani (2007:53) (mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah

organisasi) yaitu:

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Program Keluarga Harapan

Sesuai dengan Permensos No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama dalam Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial pada kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini merupakan

pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (Faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sanskerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan yang terkandung dalam arti payung adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenang baik lahir maupun batin. Sedangkan menurut Poerwodarwinto (2012), “sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya. Adapun kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup)”.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Elfindri dkk (2011: 67), “Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat

dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut”.

Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan “kesejahteraan social sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial”.

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif,

yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan-keadaan sesuai apa yang ada saat penelitian kemudian dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek Penelitian adalah 2 Orang Pendamping PKH Desa Matang Terap menggunakan teknik purposive. 5 Orang Masyarakat yang terlibat dan menerima Manfaat PKH menggunakan teknik acidental.

Adapun Objek Penelitian pada penelitian ini adalah Efektivitas Program Keluarga harapan (PKH) di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan alat

dokumentasi.

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:322) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum hal-hak pokok yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing*) dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Program Keluarga Harapan adalah program Pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial yang dimulai tahun 2007 berjuang untuk menanggulangi masalah kemiskinan demi

kesejahteraan. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM pendidikan anak, Ibu hamil, anak usia dini, lansia dengan tujuan untuk memepertahankan kesejahteraan sosial mereka sesuai amanat konstitusi dan nawacita Presiden Republik Indonesia.

Program Keluarga Harapan bertujuan untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relative kurang mendukung meningkatkan Kesejahteraan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal ayat (1) : “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Budiani (2007:53) (mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi) yaitu :

1. Ketidaktepatan Sasaran

Program Pemerintah yang berlaian di harapkan tepat sasaran dalam pelaksanaannya. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana program tepat dengan sasaran yang sudah di tentukan sebelumnya. Pada

bagian ini Budiani mengemukakan bahwa ketepatan sasaran program dalam pengukuran efektivitas program dapat dilihat sejauh mana pelanggan atau penerima program tersebut tepat sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus di tujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan sehingga program dapat berjalan dengan efektif.

Ketepatan sasaran pada Program Keluarga Harapan (PKH) kurang maksimal dilakukan. Sangat jelas yang dipaparkan bahwa Masyarakat masih ada yang mengeluhkan terkait ketepatan sasaran di calon penerima manfaat yang diajukan untuk menerima manfaat kadang menbingungkan, kesesuaian penerima manfaat juga haruslah sesuai dengan peraturan yang ada atau ditetapkan, Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri beracuan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dimana ada beberapa desa memang yang aktif dan tidak aktif dalam mengupdate data tersebut yang mengakibatkan ketidaktepat sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) , Desa haruslah aktif dalam mengupdate Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) karena berkaitan dengan berbagai bantuan bukan cuman PKH saja , data tersebut menjadi acuan bantuan bantuan lain juga ,

harusnya memang dilakukan pendataan ulang atau menyeluruh guna mendapat kesesuaian calon penerima manfaat dengan Kriteria Penerima Manfaat (KPM) agar Program keluarga Harapan (PKH) lebih tepat sasaran dan maksimal.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi Porogram Merupakan langkah awal dalam pelaksanaan sebuah program yang menentukan keberhasilan program dalam tercapainya suatu tujuan. Sosialisasi program PKH dilakukan atau dilaksanakan sejak di laksanakan program PKH di Desa Matang Terap yang dilakukan dengan terencana dan sistematis oleh pendamping PKH dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki agar tujuan tercapai dengan baik pada bagian ini Budiani mengemukakan bahwa sosialisasi program dalam pengukuran efektivitas program dapat dilihat dari kemampuan penyelenggaraan dan pemahamannya dalam menyapaikan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan baik atau tidak kepada Masyarakat pada umumnya dan sasaran program.

Sosialisasi program yang dilakukan cukup maksimal, indikator sosialisasi program cukup maksimal karena Keluarga Penerima Manfaat (KPM) rata-rata sudah mendapatkan atau mengikuti sosialisasi

terkait Program PKH yang dilakukan pendamping PKH 1 bulan sekali namun perlu perbaikan penyampaian yang tidak tergesa-gesa agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengetahui dengan jelas apa yang di jelaskan awalapun ada beberapa hambatan seperti faktor usia dan pendengaran yang kurang aktif lagi di harapkan pendamping menerapkan strategi lain dalam penyampaiannya. Dalam hal ini di harapkan sosialisasi yang dilakukan lebih sering dilakukan agar terkait kendala kendala yang di hadapi oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi jelas dan menunjang efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri.

3. Tujuan Program

Bentuk tujuan program merupakan kesesuaian pelaksanaan program dan penerapannya apa yang sudah di tetapkan sebelumnya sudah di tetapkan, terbentuknya Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan visi dan misi Program Keluarga Harapan (PKH) yang bergerak di bidang sosial.

Tujuan program merupakan pencapaian program dan aktifitas serta memungkinkannya untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah di rencanakan sesuai atau tidak dalam

peaksanaan-nya.

Budiani mengemukakan bahwa pencapaian tujuan program dalam ukuran efektivitas program dalam I lihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan sebuah program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, sehinggakan keefektifan suatu program dapat di ukur dengan tujuan program yang telah di tetapkan.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Menguragin beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
3. Menciptakan perubahan prilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
4. Mengurangi Kemiskinan dan kesenjangan; dan
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Masyarakat

Tujuan Program Keluarga Harapan dilakukan Cukup Maksimal. Melihat beberapa informan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sudah berjalan baik namun ada beberapa kendala yang di sebutkan di atas bahwa ada mindset Keluarga Penerima Manfaat

(KPM) yang harus di ubah dan Penerimaan bantuan yang kadang tertunda yang di sebabkan data dan kecumburuan sosial yang terjadi maka ini juga menjadi catatan bahwa dalam hal ini di harapkan agar dapat di perbaiki dan tidak menerus terjadi sehingga tujuan dari Program keluarga Harapan (PKH) dapat berjalan maksimal seperti yang di tetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantuan program disini adalah untuk pengawasan/pengontrolan sebuah program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta atau mitra program untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program publik. Sistem Pemantauan dan evaluasi yang berfungsi dengan baik adalah untuk menjawab kebutuhan kekurangan dan kelemahan program tersebut, pada indikator pemantauan program , Budiani mengemukakan bahwa pemantauan program adalah pengukuran efektivitas program yang dapat di lihat dari kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Untuk menghasilkan informasi mengenai kemajuan dan kualitas pelayanan program maka di perlukan sebuah pemantauan ataupun evaluasi untuk mengidentifikasi masalah dan potensi

masalah dalam pelaksanaan program , memberikan penilaian terhadap keberhasilan pelayanan dan program baik dari segi manfaat apapun serta menjelaskan keberhasilan, kekurangan atau kegagalan program.

Pada pemantauan Program belum maksimal dilakukan, hal ini terkait kendala kendala teknis yang mengharuskan tertundanya pemantauan akibat pandemi dan tidak pastinya pendamping datang untuk memantau karena hanya pada pertemuan kelompok saja , mengakibatkan kendala kendala yang terjadi pada Keluarga Penerima Manfaat untuk mengakses layanan PKH walaupun para pendamping juga sudah mengusahakan aksi atau tindakan yang digunakan untuk memaksimalkan pemantauan program PKH tersebut bukan berarti tidak ada penyelwengan yang dilakukan oleh KPM terkait dana bantuan yang di berikan karena hanya 1 kali satu bulan saja. Dalam hal ini di harapkan agar dapat dilakukan perbaikan dalam perbaikan program guna mendapatkan efektivitas sebuah program sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan yang di tetapkan sebelumnya.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Ketidaktepatan Sasaran

Pada indikator ketepatan sasaran belum dilakukan dengan kurang maksimal. Masyarakat masih banyak yang belum masuk Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau pun terdata akibat Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang kadang tidak terupdate karena setiap Desa ada yang aktif mengupdate dan ada yang tidak karena Program Keluarga Harapan (PKH) beracuan pada data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

2. Sosialisasi Program

Pada indikator sosialisasi program yang dilakukan cukup maksimal, rata-rata Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Matang Terap sudah mendapatkan dan mengikuti sosialisasi yang dilakukan pendamping PKH 1 bulan sekali yang rutin dilakukan setiap pertemuan kelompok untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) oleh petugas terkait, sehingga KPM mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Tujuan Program

Pada indikator tujuan program cukup maksimal berjalan di Desa Matang Terap karena rata-rata para informan menyampaikan atau menyatakan bahwa program keluarga harapan sudah berjalan baik namun ada beberapa kendala yang di hadapi di antaranya mindset KPM yang harus di ubah tentang Bantuan dan

kecemburuan sosial yang di hadapi misal ada yang mendapat bantuan dan ada juga masyarakat yang tidak menerima bantuan.

4. Pemantauan Program

Pada indikator pemantauan program belum dilakukan dengan maksimal. Karena mengharuskannya tertundanya pemantauan akibat pandemi dan tidak pastinya pendamping untuk memantau karena hanya bercuan pada pertemuan kelompok saja karena para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak semua dapat melaporkan kendala kendala yang di alami oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki atau menyempurnakan efektivitas program keluarga harapan di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Saran-saran dimaksud adalah:

1. Ketidaktepatan Sasaran

Seharusnya pendataan yang di lakukan haruslah menyeluruh dan ter update pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dilakukan oleh desa, agar masyarakat yang sudah mampu dan masyarakat miskin lainnya dapat masuk menjadi bagian dari Program Keluarga Harapan (PKH) agar tidak terjadinya miss data dan menajadikan

Program Keluarga Harapan menjadi lebih efektif.

2. Sosialisasi Program

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi sudah cukup maksimal namun perlu di rutin kan lagi atau sering di lakukan agar para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) lebih merasakan manfaat atau dampak dari program ini untuk mengubah mindset para Keluarga Penerima Manfaat (PKH).

3. Tujuan Program

Program Keluarga Harapan di perbaiki dalam perubahan perilaku para KPM agar dana bantuan yang di berikan bukan gaji, dan hambatan penerima bantuan yang di alami seperti data yang perlu di perbaharui maka di harapkan juga dapat di tingkatkan terus menerus agar tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai maksimal dan efektif.

4. Pemantauan Program

Diharapkan agar dilakukan perbaikan terus menerus dalam pelaksanaan program ini apalagi dalam hal pemantauan yang memang tertunda akibat pandemi dan menjadi wadah para Keluarga Penerima Manfaat dalam mengayominya terkait kendala yang di hadapi.

Referensi

Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara

Arthur Dunham dan Sukoco,1991, *Teori Kesejahteraan*,Jakarta: Airlangga

Elfindri,2011. *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Kencana

Fahrudin Adi,2012 *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama

Isbandi Rukminto Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial* Jakarta: PT RajaGrafindo

Isbandi Rukminto Adi. 2017. *Kesejahteraan Sosial Edisi kedua* Jakarta: PT RajaGrafindo

Kementrian Sosial RI, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga harapan (PKH)*, (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2021),

Kurniawan Agung,2015. *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan

Lexy J. Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.

Siagian Sondang P,2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara CV Alvabeta

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Revika Aditama.

Steers Richard. M.2005. *Efektifitas Organisasi*,Jakarta: Erlangga

Sugito, dkk. 2017. "Panduan Penulisan Skripsi FISIP UNTAN". Pontianak.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:CV Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*

- Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Soerjono Soekanto. 2002. *Efektifitas Hukum dan Peranan Sanksi*. Solo : CV Remadja Karya
- T Hani Handoko, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE
- The Liang Gie, 2002. *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Pembaharuan
- TNP2K, *Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2021
- Tunggal Amin Widjaja, 2002. *Audit Manajemen Kontemporer Edisi Revisi*, Jakarta: Erlangga
- Sumber Perundangan-undangan:**
Permensos No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan..
- Jurnal:**
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar" Input Jurnal Ekonomi dan Sosial Volume 2 Nomor , Bali Universitas Undayan
- Khadafi, Rizal dan Dyah Mutiarin, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung Kidul". *Journal of Governance and Public Policy* 330 (Tahun 2014).
- Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:**
Irvan Jaya, 2010. *Efektifitas Pengawasan Dewan Syariah (DPS) Pada Bank Tabungan Negar.*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Internet :**
Zulpian. 2014. 4956 RTSM Terima Bantuan PKH diakses pada 18 Maret 2021 <https://sambas.go.id/home/102-pemerintah-daerah/3019-4956-rtsm-terima-bantuan-pkh>
- Kardi, program keluarga harapan, (on-line) <https://www.kemsos.go.id/progrmmkeluarga-harapan> diakses pada tanggal 13 maret 2021